

## GERAKAN LITERASI MEMBACA SEBAGAI PENUMBUH KREATIVITAS SISWA DI SMP AL ISLAM KARTASURA

Rossy Tiara Sahana<sup>1</sup>, Devina Putri Salasabila<sup>1</sup>, Laili Etika Rahmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [a310220018@student.ums.ac.id](mailto:a310220018@student.ums.ac.id)

Submitted: 2024-03-29

DOI: 10.23917/blbs.v6i1.4650

Accepted: 2024-07-12

Published: 2024-07-22

### Keywords:

Dance, Ilau, Cultural  
Homogenization

### Abstract

Through the literacy movement, it is hoped that schools can foster student creativity, especially reading and writing skills. For example, at AL Islam Kartasura Middle School which implements the school literacy movement as one way to develop student creativity. The aim of this research is to obtain data on how schools develop student creativity through the reading literacy movement at AL Islam Kartasura Middle School. This research uses an observational method, namely direct observation techniques in the classroom, looking at interactions between students and teachers and vice versa. Data collection techniques are interview and documentation. The type of research used in this writing is a case study process that analyzes the effort of SMP AL Islam Kartasura Middle School in fostering creativity through the reading literacy movement. The results of the research show: 1) Reading Corner in every corner in the classroom, 2) Literacy extracurricular through the reading literacy movement with various school efforts, students can foster their creativity, namely: 1) making magazines and sticking them on the school wall 2) painting and poster making skills.

### PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini yang semakin pesat menuntut orang untuk memiliki kegemaran dalam membaca dan menulis. Membaca dan menulis menjadi faktor awal dan dasar untuk memasuki dunia pendidikan. Jika seorang anak tidak bisa menulis otomatis dia juga tidak bisa membaca begitu juga sebaliknya. Anak akan merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan baik di masa sekarang atau pun di masa yang akan datang. Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti tidak akan luput dari hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Menurut (Sulratinah, 2019) Ada hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan program Gerakan Literasi ini, yaitu jumlah buku yang ada di perpustakaan sekolah masih sangat terbatas sehingga buku yang ingin siswa baca tidak sesuai dengan selera mereka.

Budaya literasi sudah menjadi wacana yang sangat sering dibicarakan akhir-akhir ini, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki peringkat yang rendah dalam kemampuan literasi. Menurut (Kemendikbud, 2016) Indonesia

tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan kritis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan yang saat ini dihadapi adalah rendahnya minat baca. Selain ketersediaan buku diseluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik.

Dalam bahasa Latin, istilah literasi adalah *'literatus'* yang berarti individu yang memperoleh pengetahuan. Literasi mencakup berbagai keterampilan dan keahlian, termasuk membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan pemecahan masalah dalam situasi sehari-hari. Menurut (Nandasari, 2017) Gerakan Literasi Sekolah mengartikan literasi sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas melalui aktivitas seperti membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Selain itu, literasi memberdayakan individu untuk secara efektif mengatasi tantangan dalam berbagai konteks, berkomunikasi dengan baik, dan membuka potensi mereka untuk terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Literasi merupakan kemampuan dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan. Literasi di sekolah menengah pertama, secara umum adalah kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan prosess membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi digunakan atau memiliki pengertian yang lebih luas dan kompleks. Literasi mencakup banyak bidang diantaranya adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Gerakan Literasi Sekolah yang dimaksud untuk mengajak siswa agar gemar membaca dan meningkatkan keterampilan siswa memperoleh pengetahuan dan untuk hobi atau kesenangan. Maksud gerakan literasi adalah mengembangkan karakter peserta didik. Menurut Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk menanamkan pada siswa kebiasaan rajin membaca dan menulis, menumbuhkan pengembangan karakter. Pengenalan lingkungan literasi sekolah melalui GLS diharapkan dapat menumbuhkan pembelajar seumur hidup di kalangan siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh kuatnya minat membaca yang dikembangkan siswa melalui keterlibatan dalam kegiatan literasi sekolah. Dengan membenamkan diri dalam membaca, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga mendapatkan akses terhadap berbagai informasi dan memperluas pengetahuan mereka (Nasrullah, 2020). Menurut (Wahyuni, 2015) kemampuan membaca merupakan keterampilan mendasar dalam proses pembelajaran karena sangat penting untuk memperoleh informasi. Sebaliknya, gerakan literasi berfokus pada

penanaman budaya literasi di sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi anak-anak. Hal ini memungkinkan anggota sekolah untuk mengelola pengetahuan secara efektif. Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dijelaskan dalam (Nasrullah, 2020) bertujuan untuk mentransformasikan sekolah menjadi organisasi pembelajaran dengan budaya literasi yang kuat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan warga sekolah yang melek huruf dalam berbagai mata pelajaran seperti membaca, menulis, matematika, sains, teknologi, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan.

Sebagai program yang berkesinambungan, GLS telah berkembang melibatkan berbagai kementerian dan hingga tahun 2017 telah menerbitkan buku manual panduan untuk menunjang pelaksanaan program tersebut. Dampak yang signifikan telah dirasakan di beberapa daerah. Hal ini terlihat dari berperan aktifnya pemerintah daerah dengan menerbitkan Peraturan Daerah (Perda), Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan, dan alokasi APBD untuk mendukung pelaksanaan GLS. Namun sayangnya, tidak semua daerah merealisasikan hal tersebut termasuk daerah sasaran program pengabdian yang telah dilaksanakan.

Salah satu langkah sekolah untuk mendorong kreativitas siswa adalah melaksanakan gerakan literasi membaca secara efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan (Khotimah et al., 2018) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi membaca adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa apabila dilakukan secara teratur. Melalui gerakan literasi membaca, siswa dapat memperoleh sejumlah manfaat, antara lain, pertama, peningkatan kosa kata yang memungkinkan mereka berkomunikasi dengan lebih lancar. Kedua, merangsang fungsi otak secara optimal. Ketiga, memperluas wawasan. Melalui membaca, siswa dapat mengakses berbagai jenis pengetahuan, tidak hanya dari buku teks. Keempat, meningkatkan kemampuan verbal. Dengan membaca, siswa dapat memperkaya kosa kata dan kemampuan berbicara mereka, seperti yang dijelaskan oleh (Wulandari, 2018). Kelima, melatih fokus dan konsentrasi. Dengan berbagai manfaat ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka secara lebih efektif. Oleh karena itu, sekolah perlu berusaha untuk memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui pelaksanaan kegiatan literasi membaca yang telah diterapkan.

Gerakan Literasi Siswa ini juga terbagi atas beberapa tahapan. Menurut (Nia, 2018) Terdapat tiga tahap yang ditentukan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni 1) Tahapan Pembiasaan, 2) Tahap Pengembangan dan 3) Pembiasaan.

Menurut (Harahap Hamjah Mukti, 2017) menjelaskan bahwa ada 3 ruang lingkup dalam GLS, yaitu (a) Lingkungan fisik yang ada disekolah contohnya seperti sarana prasarana literasi, (b) Lingkungan sosial misalnya dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, (c) Lingkungan akademik yaitu program literasi

yang dapat menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembeajaran siswa disekolah.

Selain tujuan dari literasi adalah siswa berpikir tingkat tinggi melnurut Suragangga tujuan dari adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu 1) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4 ) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk melndukung keberlanjutan pembelajaran (Tarmidzi & Astuti, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk memperoleh informasi mengenai program kampanye literasi membaca di SMP Al Islam Kartasura. 2) Memahami bagaimana menerapkan gerakan literasi membaca yang memungkinkan kreativitas siswa tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya. 3) Untuk mengetahui kreativitas siswa yang ditimbulkan oleh gerakan literasi membaca di SMP Islam Katasura.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana gerakan literasi di SMP AL Islam Kartasura menumbuhkan kreativitas siswa. Sumber data kami ada dua yang meliputi 1) data hasil wawancara dengan guru dan siswa untuk memahami bagaimana kegiatan literasi dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kreativitas siswa, 2) data hasil pengamatan langsung tentang implementasi GLS di lapangan yaitu tentang fisik, dokumen, dan kondisi yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (a) observasi; (b) wawancara; (c) studi dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2020) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun dibantu dengan beberapa instrumen penelitian berupa lembar wawancara, dan pedoman dokumentasi. Lokasi penelitian kami adalah SMP AL Islam Kartasura yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kartasura, Kartasura, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan PLP 1 pada tanggal 5 Januari sampai 21 Februari 2024 di SMP AL Islam Kartasura.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan literasi merupakan wadah yang cocok bagi siswa untuk berproses dalam menumbuhkembangkan kemampuan berliterasi (Azis, 2020). Dari hasil penelitian di Sekolah Menengah Al Islam Kartasura terlihat bahwa upaya sekolah dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui gerakan literasi membaca adalah:

1) Mendirikan pojok baca di setiap sudut kelas, 2) Kegiatan ekstrakurikuler literasi melalui berbagai upaya di sekolah, siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam literasi membaca, yaitu: 1) Membuat majalah dan menempelkannya pada poster sekolah, 2) Keterampilan menggambar dan membuat poster.

### **1. Pojok Membaca**

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat dalam mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, terampil, kreatif, dan mandiri. Untuk itu salah satu upaya sekolah dalam menghadirkan perpustakaan ditengah-tengah siswa dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya baca, maka hadirilah yang namanya pojok baca, layaknya seperti perpustakaan namun dalam skala kecil dan dibuat di pojokan kelas masing-masing sehingga siswa dapat mengakses dengan mudah, selain itu menumbuhkan rasa nyaman siswa berada dalam kelas sehingga menjadi suatu kebiasaan. Anak-anak pada dasarnya memiliki minat dalam membaca, namun daya bacanya yang kurang sehingga timbul rasa bosan dan enggan untuk membaca.

Pojok baca adalah upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca merupakan wujud komitmen Sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung Gerakan Wajib membaca 15 menit yang direncanakan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu, dengan gemar membaca anak memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Pojok adalah pemanfaatan ruang yang digunakan untuk keperluan. Sedangkan literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yang meliputi membaca, melihat, mendengar, menulis, dan berbicara. Pojok baca merupakan salah satu program yang direncanakan oleh pemerintah melalui pendidikan di mana terdapat ruangan khusus yang di sediakan bagi siswa untuk membaca dan menulis, program ini sangat bermanfaat karena siswa diarahkan untuk produktif dalam hal membaca. Pojok baca adalah pemanfaatan berbagai sudut ruangan di sekolah sebagai tempat koleksi buku dan tulisan dari siswa di setiap kelas. Pelaksanaan program pojok baca ini diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta mahasiswa untuk lebih gemar membaca dan menulis sehingga mahasiswa memiliki pikiran yang baik. Pemanfaatan sudut dan ruang kelas untuk dijadikan sudut baca dan dukungan dari perpustakaan sekolah. Selain siswa membaca, meminjam dan menulis dan mencari

sumber ilmu dari perpustakaan sekolah, siswa juga dapat memanfaatkan sudut baca di lingkungan sekolah. buku itu ditemukan di rak buku di pojok baca dan pekerjaan siswa di pojok baca adalah buku dan koleksi tertulis dari siswa dan dari perpustakaan. Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-buku dan karya tulis siswa dengan dekorasi yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan dan peralatan yang mudah diperoleh kemudian dikreasikan sedemikian rupa sehingga menjadi ruangan yang dan menarik serta membuat peserta didik bersemangat untuk membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2018) mengungkapkan bahwa terdapat tiga langkah kegiatan membaca, yaitu sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca.

SMP Al Islam Kartasura memiliki sudut membaca yang terletak di ruang kelas. Dengan fasilitas ini, siswa mempunyai kesempatan untuk memperluas pengetahuannya melalui buku-buku yang tersedia. Pandangan tersebut sejalan dengan pandangan (Wahyuni, 2015) yang menyatakan bahwa membaca dapat memudahkan masyarakat memperoleh informasi, memperkaya pengetahuan, memperluas wawasan, menambah pengalaman, dan banyak belajar. Lakukan aktivitas membaca 15 menit sebelum kelas setiap hari. Buku-buku yang disediakan bersifat non-akademik. Menyediakan buku-buku non-akademik yang memungkinkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang beragam dan disesuaikan dengan minatnya. Diharapkan bahwa dengan minat yang tinggi, siswa akan senang membaca, sehingga tujuan dari inisiatif literasi di sekolah dapat tercapai. Melalui pojok baca ini, diharapkan bahwa minat membaca siswa akan tumbuh, yang kemudian dapat mengarah pada pengembangan bakat dan minat siswa. Pendapat ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh (Kurniawan et al., 2019) yang percaya bahwa dengan adanya area membaca, pengetahuan siswa, baik dalam hal akademis maupun non-akademis, dapat meningkat, serta membantu meningkatkan minat membaca siswa.



Gambar 1. Kegiatan pojok membaca selama 15 menit

## 2. Ekstrakurikuler Literasi

Kegiatan ekstrakurikuler literasi ini maksudnya untuk penerapan literasi membaca di kalangan siswa dikomunikasikan secara efektif melalui berbagai cara. Salah satu caranya adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler mingguan khusus literasi yang dilaksanakan di dalam kelas pada pukul 13:40 hingga 14:20 WIB. Selama ini siswa melakukan usaha kreatif seperti membuat poster, melukis, dan membaca puisi. Puncak karya tulis mereka ditampilkan dalam sebuah majalah yang menjadi bukti keikutsertaan mereka dalam program literasi. Untuk lebih menyoroti dampak kegiatan ini, sekolah mendorong siswa untuk mengumpulkan dan menampilkan hasil literasi membaca mingguan mereka. Jika kualitas hasil tersebut memenuhi standar sekolah, maka hasil tersebut akan dengan bangga dipajang di dinding sekolah dan diberbagai tempat, sebagai bukti nyata komitmen sekolah dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

Keikutsertaan siswa dalam Program Gerakan Literasi Membaca di SMP Al Islam Kartasura menumbuhkan kreativitasnya. Membaca memainkan peran penting dalam kehidupan, karena semua upaya pendidikan mengandalkan kemampuan membaca. Menurut (Muhsyanur, 2019) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses pencarian informasi menggunakan akal pikiran yang nantinya akan diolah menjadi ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna di kehidupan sekarang dan akan datang. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik (Teguh, 2017). Pengembangan literasi membaca membekali siswa dengan kemampuan dan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam karirnya di masa depan. Gagasan tersebut dengan menekankan pentingnya literasi sebagai keterampilan dasar yang mendukung proses pembelajaran. Terlibat dalam kegiatan membaca memicu ide-ide cerdas dan memberikan materi menarik untuk eksplorasi literasi lebih lanjut.

Melalui upaya yang dilakukan SMP Al Islam Kartasura seperti menyediakan pojok baca dan mengadakan ekstrakurikuler literasi, gerakan literasi di SMP Al Islam Kartasura dapat memberikan dampak positif bagi siswa, termasuk meningkatkan kreativitasnya. Kegiatan literasi merupakan wadah yang tepat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulisnya (Azis, 2020). Strategi kegiatan literasi di Sekolah Menengah Al Islam Kartasura merupakan cara yang sangat efektif untuk mendorong kreativitas pada siswa. Sebagaimana dijelaskan (Lailiyah, 2021) gerakan literasi sekolah tidak hanya sekedar kebiasaan tetapi juga wadah untuk mendorong kreativitas siswa. Berikut cara siswa berkreasi dari latihan pemahaman bacaan yang dilakukan oleh SMP Al Islam Kartasura: 1) Siswa dapat membuat poster dan lukisan berdasarkan hasil pemahaman bacaannya. 2) Siswa dapat menulis kalimat dan menempelkannya pada majalah dinding.

Dengan melihat hasil tersebut, Keberhasilan SMP Al Islam Kartasura dalam menumbuhkan kreativitas siswa terlihat jelas ketika menelaah temuan tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2018) yang menguraikan tiga tahapan kegiatan membaca: pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca. Berdasarkan studi tersebut, aktivitas pasca-keaksaraan dapat berupa memasukkan bahan bacaan ke dalam kehidupan sehari-hari, membuat representasi visual seperti poster, atau melakukan dramatisasi berdasarkan cerita yang dibaca siswa.



Gambar 2. Kegiatan membuat mading

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Islam Kartasura, upaya sekolah dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan literasi adalah sebagai berikut: 1) Pojok membaca di setiap sudut kelas, pojok baca di pojok sekolah, 2) Membuat majalah dan menempelkannya di madding sekolah, 3) Menggunakan keterampilan menggambar dan membuat poster. Pihak sekolah berupaya untuk mendorong kreativitas siswanya dengan meningkatkan minat membaca melalui pojok baca dan kegiatan literasi.

Upaya ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, tetapi juga memperkaya kosakata, merangsang fungsi otak, memperluas wawasan, dan melatih konsentrasi. Dengan demikian, gerakan literasi membaca berhasil menciptakan budaya baca dan menulis yang mendalam serta mendukung pertumbuhan intelektual dan kreativitas siswa. Hal ini selaras dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah yang menciptakan budaya baca dan menulis yang mendalam di kalangan siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sulratinah., Y. T. I. dan. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Telbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 49.
- Nia, H. S. dan L. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basa Taka*, 1(2), 30–31.
- Harahap Hamjah Mulkti, D. (2017). Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 1(2), 30–31.
- Lailiyah, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2019. *Jurnal*, 2(1), 51-69.
- Azis, R. Y. 2020. "Uji Penguji dalam Pengembangan Budaya Literasi Di Sekolah (Studi Kasus Di SMPN 1 Sambit Tahun Pembelajaran 2019/2020)." *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*.
- Khotimah, Khulsih, Sa'dun Akbar, and Cholis Sa'dijah. 2018. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3(11):1488-98.
- Nasrullah, Nasrullah. 2020. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa SMP dan SMA di Bosowa School Makassar." *Jurnal Nalar Pendidikan* 8(1):73.
- Wahyuni, Sri. 2015. "Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Literasi." *Jurnal*.
- Mulyo, Teguh. "Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Literasi Siswa dan Berbudaya Literasi." *Jurnal*.
- Kelompok. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Rineke Cipta.
- Kurniawan, Agung Rimba, Sulci Hayati, and Julwi Riskayanti. 2019. "Penerapan Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. The Role of The Reading Corner In Fostering Elementary School Student's Interest In Reading." 3:48–57.
- Mulhasan. (n.d.). Pengembangan Keterampilan Membaca Sulatul Keterampilan Berbahasa Raksasa. In 2019. CV. Raksasa Art.
- Sulfanti, M., Mulya, M. A., Hastuti, S., & Ellvina, Z. (2022). Gerakan Literasi Membaca Sebagai Pembentuk Kreativitas Siswa Di Smp Negeri 1 Simo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 4(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 40.
- Wulandari, Ana Yulnasti Retno. 2018. "Analisis Kemampuan Verbal Siswa Pada Materi Gerak, Lomba Dan Bunyi." *Prosiding Conference National Conference (2013)*:23–29.